

## Keberagaman Pemberitaan Covid-19 di Seputar iNews Siang RCTI saat Darurat Bencana di Indonesia

Musfialdy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: musfialdy@uin-suska.ac.id

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic caused an increase in people's information requirements at that time. Every day, humans are always connected to and need information from the media. Along with the increase in information needs, the media also increased the number of news reports about the Seputar iNews Siang RCTI, the oldest private television news program in the Indonesian pandemic. Seputar iNews Siang RCTI is the oldest private television news program in Indonesia. RCTI also increased the coverage of Covid-19 in the March to May 2020 disaster emergency mass. The purpose of this study is to analyze the description of the diversity of Covid-19 reporting at RCTI during the disaster emergency period (March–May 2020). The research method used is a survey with a quantitative approach. In this study, the theory used is the Media Hierarchy Theory by Shoemaker-Reese. Based on the analysis, the coverage of Covid-19 on Seputar Indonesia iNews has increased significantly since the peak of the announcement of the first patient in Indonesia. The conclusion of this study is that the increase in news has caused the diversity of Covid-19 news to be dominated by certain interests and groups. The diversity of Covid-19 news around iNews RCTI can be seen in the theme and source of the news.*

**Keywords:** RCTI; Covid-19 pandemic; diversity

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan kebutuhan informasi masyarakat pada saat itu. Setiap hari manusia selalu bersentuhan dan membutuhkan informasi dari media. Seiring dengan peningkatan kebutuhan informasi, media juga meningkatkan jumlah pemberitaan tentang pandemi Covid 19. Seputar iNews Siang RCTI merupakan program pemberitaan televisi swasta tertua di Indonesia. RCTI juga meningkatkan pemberitaan Covid-19 pada massa darurat bencana bulan Maret-Mei 2020. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa gambaran tentang keberagaman pemberitaan Covid-19 di RCTI selama masa darurat bencana (maret-mei 2020). Metode penelitian yang digunakan Survei dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah Teori Hierarki Media yang diusung oleh Shoemaker-Reese. Berdasarkan analisis, Pemberitaan Covid-19, Seputar Indonesia iNews terjadi peningkatan secara signifikan dengan puncaknya pengumuman penderita pertama di Indonesia. Kesimpulan penelitian ini peningkatan pemberitaan menyebabkan keberagaman pemberitaan covid-19 didominasi oleh kepentingan dan kelompok tertentu. Keberagaman pemberitaan Covid-19 di seputar iNews RCTI terlihat pada tema dan sumber pemberitaan.

**Kata kunci:** RCTI; pandemi Covid-19; keberagaman

### Pendahuluan

Informasi media sebagai sarana komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam manusia saat ini. Setiap hari manusia selalu bersentuhan dan membutuhkan informasi pada media. Saat manusia bangun sampai manusia tidur, ketika masih bayi-bahkan mulai dari dalam kandungan-sampai meninggal, informasi media selalu hadir dan dibutuhkan oleh kita.

Pada saat manusia sedih dan gembira, saat susah dan senang, siang dan malam informasi media menjadi sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia (Bukran Efendi, 2021).

Perkembangan teknologi dan industri media memberi kemudahan kepada manusia untuk berkomunikasi bahkan mengonsumsi informasi melalui media (Nurly Meilinda, 2018). Kemajuan industri dan teknologi media lebih untuk menyediakan ruang bagi publik untuk berinteraksi. Media memberikan harapan yang baik bersamaan dengan kemajuan teknologi dan industri. Melalui media, kita dapat bertukar informasi, pendapat, ide, serta wacana yang menciptakan perkembangan masyarakat untuk terus berjalan. Perkembangan media yang terjadi saat ini dapat memberikan posisi bagi tersedianya ruang pada segenap anggota masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Bahkan dengan perkembangan media tersebut, maka semakin berkembang pula masyarakat menuju tercipta masyarakat yang demokrasi (Amianah.S, 2006).

Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) sebagai media swasta tertua, berdiri 24 Agustus 1989 di Indonesia. Selain itu RCTI merupakan kelompok media penyiaran yang melakukan perubahan dengan menggabungkan empat media penyiaran yakni RCTI, MNCTV, GlobalTV dan INews TV dalam MNC Grup. Media Nusantara Citra (MNC) grup yang merupakan media penyiaran yang memiliki nilai modal dan aset terbesar di Indonesia. Mengacu survei AC Nielsen tahun 2019, pangsa pasar (*audience share*) televisi MNC Grup sebesar 34,7% (Syahrizal Sidik, CNBC Indonesia, 2019). Sedangkan survei AC Nielsen tahun 2021, pangsa pasar pemirsa (*audience share*) televisi Indonesia sebesar 44,8%. MNC Grup merupakan perusahaan tertinggi dibandingkan grup televisi lainnya (Reza Pahlevi, Databok-KataData, 2021).

Corona Virus Disease 2019 atau disingkat Covid-19 adalah wabah flu yang disebabkan virus. Wabah yang berasal dari kota Wuhan provinsi Hubei, China, saat ini menyerang hampir seluruh wilayah di muka bumi dan menjadi sebuah *pandemic*. Pandemi Covid-19 berdampak pada beberapa masalah di kehidupan masyarakat di dunia. menyebabkan bukan hanya masalah terhadap bidang kesehatan namun berbagai bidang juga terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung (WHO, 2020).

Dalam mengatasi pandemi Covid-19, beberapa negara mengambil kebijakan membatasi interaksi manusia. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pembatasan interaksi ini dengan *social distancing* atau *physical distancing*. *Social distancing* dan *physical distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang atau warga negara untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Implementasi dari *social distancing* dan *physical distancing* ini pemerintah menegaskan membatasi masyarakat atau warga negara Indonesia untuk melakukan kegiatan diluar rumah dan melakukan kerja dari rumah atau *work from home* (WFH). Selain itu pemerintah membatasi berpergian keluar daerah dan keramaian di tempat yang biasanya menjadi konsentrasi keramaian yang ada (RY Nur & R Annisa, 2020).

Selain melakukan pembatasan interaksi dalam masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah meningkatkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 guna mengatasi wabah penyakit Covid-19. Artinya selama 91 hari pemerintah melakukan kebijakan pencegahan salah satunya pembatasan sosial terhadap masyarakat. Persoalan bencana kesehatan yang

melanda di Indonesia sudah ditanggapi oleh pemerintah dengan menerapkan status siaga dan tanggap darurat. Status siaga dan tanggap darurat merupakan kategori jenis keadaan darurat bencana. Menurut Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Agus Wibowo, "Status siaga darurat adalah keadaan ketika potensi ancaman bencana sudah mengarah pada terjadinya bencana, yang ditandai dengan adanya informasi peningkatan ancaman berdasarkan sistem peringatan dini yang diberlakukan dan pertimbangan dampak yang akan terjadi di masyarakat,". Selanjut dikatakannya, "Status tanggap darurat adalah keadaan ketika ancaman bencana terjadi dan telah mengganggu kehidupan dan penghidupan sekelompok orang/ masyarakat terutama negara dan bangsa Indonesia (Koesmawardhani, detiknews 2020).

Bersamaan dengan pemberlakuan darurat bencana oleh pemerintah melalui BNPB, terjadi peningkatan pemberitaan Covid-19 di media massa. Pembatasan interaksi (*social distancing*) yang diwujudkan dalam pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), menyebabkan peningkatan juga kebutuhan informasi masyarakat pada pemberitaan Covid-19. Media penyiaran juga berupaya menangkap momentum wabah ini dengan meningkatkan pula pemberitaan di media meraka. Beberapa media meningkatkan jumlah dan frekuensi pemberitaannya, tak ketinggalan RCTI yang meningkatkan jumlah pemberitaan Seputar iNews (Pebrianto, Fajar Tempo.Co. 2021).

Untuk itu tujuan penelitian ini mengetahui keberagaman pemberitaan Covid-19 di Seputar iNews Siang RCTI saat darurat bencana di Indonesia. Penelitian juga menganalisa tentang keberagaman pemberitaan Covid-19 di RCTI selama masa darurat bencana (maret-mei 2020). Kajian terdahulu yang digunakan antara lain pertama, Dr. Tim Dwyer and Dr. Fiona Martin. Lecture of University of Sydney. Judul *Updating Diversity of Voice Arguments for Online News Media*. Teori yang digunakan media *online*. Metode penelitian studi literasi. Hasil penelitian ini berpendapat bahwa pluralisme naif dan pilihan atau media partisipatif sering sebuah gangguan dari diskusi prinsip pertama perencanaan untuk sistem media yang demokratis (Dwyer. T & Martin F, 2010).

Kedua, Manap Solihat, Dosen Ilmu Komunikasi Unikom. Judul *Diversifikasi Media Massa Dan Demokrasi Di Indonesia (Penguatan Peran Media Massa serta Masyarakat dalam Mewujudkan Demokrasi)*. Penerbit Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume V No. 2/ Desember 2015. Teori yang digunakan teori *normative* komunikasi massa modern. Metode Penelitiannya menggunakan studi literasi. Kesimpulan artikel ini secara implisit menunjukkan kompleksitas suatu sistem media yang demokratis, sekaligus menunjukkan pula tidak mudahnya upaya proses untuk mewujudkan sistem. Salah satu kelemahan stasiun televisi dalam menyajikan berita adalah kurangnya keterampilan sumber daya manusia untuk menyajikan berita yang berkualitas khususnya dari aspek kelengkapan, objektivitas dan akurasi berita (Manap Solihat, 2015).

Ketiga, Dam Hee Kim, Lecturer of University of Michigan, USA, Judul *Diversity Policies in the Media Marketplace: A Review of Studies of Minority Ownership, Employment, and Content*. Penerbit International Journal of Communication (2016), 2201–2220. Teori yang digunakan ekonomi politik media. Metodologi digunakan studi kasus. Kesimpulan Memahami khalayak memanfaatkan berbagai media akan sangat relevan untuk diskusi kebijakan terkait keberagaman (Kim, 2016).

## Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Bungin penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat untuk menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi situasi antar variabel tersebut (Bungin, 2007). Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah pemberitaan seputar iNwes siang RCTI pada saat pertama dimasukkannya pandemi Covid 19 di Indonesia.

Sedangkan metode penelitian menggunakan metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang berupaya memaparkan deskriptif kuantitatif atau deskriptif numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan penelitian satu sampel dari populasi tersebut. Menurut Creswell dalam penelitian survei, peneliti mendikripsikan secara kuantitatif beberapa kecenderungan, perilaku, sikap dan opini dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan pemberitaan Covid 19 di RCTI saat darurat bencana sekitar bulan maret sampai dengan mei 2020 (Creswell, 2009).

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah Teori Hierarki Media yang diusung oleh Shoemaker-Reese. Menurut Shoemaker-Reese teori ini menjelaskan pemberitaan media dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa level di mana pengaruh internal dan eksternal dalam teori hierarki pengaruh. Level tersebut antara lain level individu pekerja media (*individual level*), level rutinitas media (*media routines level*), level organisasi media (*organizational level*), level eksternal media (*extramedia level*), dan level ideologi (*ideological level*). Perspektif penelitian ini yakni objektif-empiris. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan untuk memperoleh suatu gambaran masalah yang dihadapi dengan menggunakan alat yang bersifat kuantitatif seperti model matematika, statistika dan ekonometrik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dalam suatu uraian. Sedangkan model penelitian yang dipakai adalah analisis isi deskriptif (Shoemaker-Reese, 1995).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebuah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Misalnya dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang dianalisis adalah data pemberitaan yang ditayangkan oleh seputar iNews siang selama bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020. Metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian analisis teks media adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian analisis teks media dimana tayangan TV sebagai objek (Creswell, 2009).

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dikarenakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti

adalah analisis isi deskriptif maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik Statistik deskriptif sehingga nantinya peneliti akan mengetahui frekuensi, presentase dan rata-rata dengan rumus distribusi frekuensi yang juga bisa disebut sebagai tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi merupakan suatu tabel yang menunjukkan sebaran atau distribusi frekuensi data yang dimiliki tersusun atas frekuensi kategori yang menunjukkan banyaknya pengamatan dalam kategori yang bersangkutan. Tabel distribusi frekuensi menyatakan skala pengukuran yang diperoleh dengan mendaftarkan skor individu ke dalam kolom terendah hingga tertinggi atau sebaliknya. Di samping skor dituliskan frekuensi yaitu banyaknya individu yang tergolong dalam data. Tabel distribusi frekuensi berfungsi mengorganisir dan juga bisa menentukan jumlah total individu atau total frekuensi (Tarmudi, 2008), dapat dinyatakan dengan:

$$\Sigma f = n$$

Keterangan :

$\Sigma$  = Sigma

$f$  = Frekuensi

$n$  = sampel

Ukuran lain yang menggambarkan distribusi skor dan dapat ditambahkan dalam tabel yaitu proporsi dan presentase. Proporsi adalah perbandingan masing-masing skor terhadap total frekuensi (Tarmudi, 2008), dapat dinyatakan dengan:

$$p = \frac{f}{n}$$

Keterangan :

$p$  = proporsi

$f$  = frekuensi

$n$  = banyaknya data

Proporsi dapat dinyatakan dalam bentuk presentase (%). Presentase dapat juga ditambahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan judul kolom % (Tarmudi, 2008), dengan rumus:

Presentase

$$p \times 100\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$p$  = proporsi

$f$  = frekuensi

$n$  = banyaknya data

## Hasil dan Pembahasan

Pemberitaan Covid-19, Seputar Indonesia iNews terjadi peningkatan secara signifikan dengan puncaknya pengumuman penderita pertama di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 maret 2020. Walaupun pemberitaan Covid-19 sudah ada semenjak merebaknya virus ini di Wuhan pada bulan desember 2019, namun bulan Maret 2020, pemberitaan tentang Covid-19 terjadi peningkatan. Selama status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 yang ditetapkan pemerintah melalui BNPB, total pemberitaan covid-19 dari bulan maret sampai dengan Mei 2020 di Seputar iNews Siang 1206 pemberitaan atau 71% berita dari total keseluruhan 1688 pemberitaan. Sisanya ada 482 pemberitaan atau 29% yang lain yang tidak berhubungan dengan covid-19 disajikan oleh Seputar iNews Siang selama 3 bulan tersebut. (lihat tabel 1)

Pada bulan Maret 2020 pemberitaan yang berhubungan dengan covid-19 Seputar iNews Siang, RCTI ada 432 pemberitaan atau 81% dari total 534 berita. Pada Bulan April terdapat 408 pemberitaan atau 76% dari total 539 berita. Sedangkan pada bulan Mei terdapat 366 pemberitaan atau 60% dari total 615 berita. Ada trend penurunan pemberitaan Pandemi Covid-19 selama masa setelah pengumuman penderita pertama di Indonesia. Walaupun sempat menjadi *tranding topic* dengan 432 berita atau 81 persen, namun pemberitaan tersebut menurun pada bulan bulan berikutnya.

Tabel 1. Pemberitaan Covid-19 pada Seputar iNews Siang RCTI Bulan Maret-Mei 2020

Waktu Tayang	Total Berita Covid-19/ Virus Korona	Berita Covid-19 (%)	Total Berita Non-Covid-19/ Bukan Virus Korona	Berita Non Covid-19 (%)	Jumlah Berita	Jumlah Berita (%)
Maret	432	81%	102	19%	534	100%
April	408	76%	131	24%	539	100%
Mei	366	60%	249	40%	615	100%
Grand Total	1206	71%	482	29%	1688	100%

Sumber: data olahan, 2020

Pada Tabel 2, analisis pada pemberitaan Seputar iNews Siang RCTI, dari 1206 pemberitaan Covid-19 selama status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020, tema pemberitaan pada bidang kesehatan menjadi pemberitaan yang terbesar yakni 347 berita atau 28,8%. Namun Seputar iNews Siang RCTI juga melakukan peliputan pemberitaan selain topik berita kesehatan. Hal ini wajar karena pandemi yang terjadi di Indonesia diakibatkan penyakit yang berasal dari Covid-19. Pemberitaan peningkatan jumlah penderita dan kematian setiap hari di wilayah Indonesia serta penanganan pandemi yang diupayakan pemerintah menjadi *tranding topic* pada saat itu.

Selain kesehatan sebanyak 234 berita atau 19,4% berita keamanan dan ketertiban yang merupakan dampak pandemic ini juga menjadi liputan berita. Selanjutnya persoalan social dan kemasyarakatan dan ekonomi bisnis menjadi topik pemberitaan Covid-19 di Seputar iNews RCTI. Sebanyak 99 berita sosial kemasyarakatan atau 8,2% serta 98 berita ekonomi dan bisnis atau 8,1% menyumbang topik pemberitaan Covid-19 selama masa darurat bencana di berlakukan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pembatasan saat pandemi Covid-19 di Indoesia berdampak pada keamanan, sosial, ekonomi dan persoalan masyarakat

lainnya. Hal ini menjadi berita lain selain masalah kesehatan yang sedang dihadapi masyarakat Indonesia.

Topik pemberitaan yang paling sedikit yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 di Seputar iNews Siang RCTI yakni pariwisata dan ekonomi kreatif sebesar 3 berita atau 0,2% serta hiburan dan gaya hidup sebesar 8 atau 0,7%. Di tengah kecemasan terhadap pandemi yang terjadi mungkin masyarakat tidak lagi menginginkan pemberitaan hiburan dan pemberitaan yang berhubungan gaya hidup saat ini.

Tabel 2. Tema Berita Covid-19 Bulan Maret-Mei 2020

Tema Berita	Jumlah Rubrik	Persentase
Kesehatan	347	28,8%
Keamanan dan Ketertiban	234	19,4%
Sosial Kemasyarakatan	99	8,2%
Ekonomi dan Bisnis	98	8,1%
Internasional	71	5,9%
Pemerintahan	61	5,1%
Layanan Masyarakat/ Ruang Publik	56	4,6%
Pembangunan Infrastruktur/ Transportasi Publik	49	4,1%
Advetorial/Inforial	45	3,7%
Politik	42	3,5%
Agama	35	2,9%
Hukum/Kriminal	23	1,9%
Pendidikan	20	1,7%
Teknologi dan Inovasi	15	1,2%
Hiburan dan Gaya Hidup	8	0,7%
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3	0,2%
Total Keseluruhan	1206	100%

Sumber: data olahan, 2020

Data ini kasus pandemic Covid-19 yang melanda sebagian besar wilayah di Indonesia berdampak pada berbagai aspek yang ada. Wabah Covid-19 yang pertama kali terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat China ini tidak hanya berdampak pada persoalan kesehatan, tetapi bidang-bidang lain seperti sosial, ekonomi, politik dan berbagai bidang lainnya. Banyaknya masalah yang ditimbulkannya sehingga dalam pemberitaan Covid-19 tidak hanya menyangkut masalah kesehatan saja, tetapi beberapa bidang lain juga memiliki kontribusi akibat dampaknya.

Analisis pemberitaan Covid-19 yang disiarkan oleh Seputar iNews sejak status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 dari 1206 pemberitaan, terdapat 597 pemberitaan atau 49,5% yang narasumbernya dari pemerintah. Sebanyak 165 pemberitaan atau 13,7% berasal dari kalangan swasta (*corporate*) ditambah 255 pemberitaan atau 21,1% yang merupakan laporan investigasi redaksi (*media*). Sedangkan 135 pemberitaan atau 11,2% dari masyarakat sisanya 54 pemberitaan atau 4,5% dari lainnya. (lihat Tabel 3). Analisa data di atas terlihat pemberitaan Seputar iNews RCTI menjadikan pemerintah sebagai narasumber yang dominan.

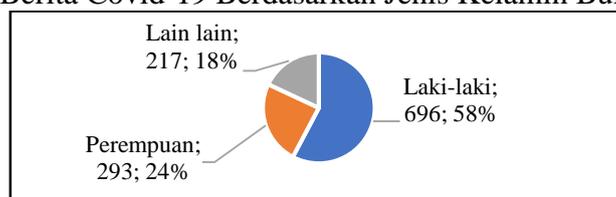
Tabel 3. Sumber Pemberitaan Covid-19 Seputar iNews Siang RCTI Maret-Mei 2020

Sumber Berita	Frekuensi Tayang	Frekuensi Tayang (%)
Pemerintah	597	49.5 %
Masyarakat	135	11.2 %
Media	255	21.1 %
Swasta	165	13.7 %
Lain-lain	54	4.5 %
<b>Total</b>	<b>1206</b>	<b>100%</b>

Sumber: data olahan, 2020

Dalam analisa pemberitaan Covid19 di media, adanya perbedaan yang signifikan dari narasumber dalam perspektif gender. Sebanyak 696 pemberitaan Covid-19 atau 57.71% dari 1206 pemberitaan Covid-19 Seputar iNews Siang RCTI bersumber dari laki-laki. Sedangkan narasumber perempuan sebanyak 293 atau 24,30% pemberitaan Covid-19 (grafik1). Ini terlihat lebih setengahnya narasumber pemberitaan Covid-19 di Seputar Indonesia di dominasi oleh laki-laki. Sisanya narasumber berasal dari lembaga atau institusi yang tidak jelas kelaminnya sebesar 217 atau 18%.

Grafik 1. Sumber Berita Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin Bulan Maret-Mei 2020



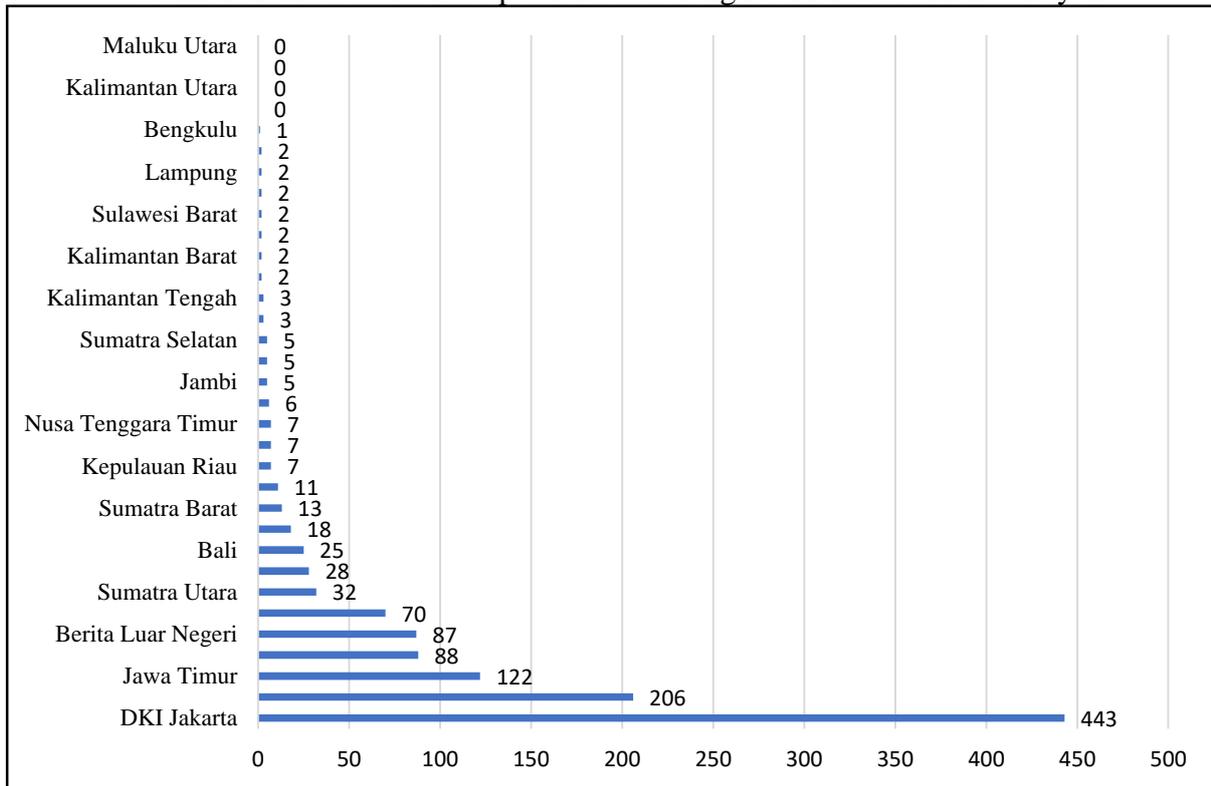
Sumber: data olahan, 2020

Dalam konferensi pers Senin 27 April 2020, Doni Munardo Ketua BNPB menjelaskan bahwa persentase perbandingan antara wanita dan pria yang menjadi korban Covid-19, laki-laki mencapai 59,47% sedangkan perempuan adalah 41,03% (detiknews, 2020). Namun perbandingan dengan pemberitaan Covid-19 Seputar iNews Siang RCTI narasumber perempuan hanya 24.30%.

Selain pemberitaan berdasarkan jenis kelamin, pemberitaan Covid-19 pada Seputar iNews Siang RCTI status darurat bencana mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terlihat lebih banyak berasal dari provinsi yang berada di Pulau Jawa. Pada pemberitaan Covid-19 di Seputar iNews Siang, RCTI, Provinsi DKI Jakarta penyumbang lebih 36 % atau sebanyak 443 berita. Hal ini disebabkan pemberitaan di Jakarta merupakan episentrum dari RCTI sendiri, di mana keberadaan RCTI terletak di wilayah Jakarta tepatnya di daerah Kebun Sirih, Jakarta Pusat.

Selanjutnya Provinsi Jawa Barat sebanyak 206 berita atau lebih dari 17% dari keseluruhan berita Covid-19. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang berada dekat dengan Provinsi Jakarta. Provinsi Jawa Timur selanjutnya menyumbang 122 berita atau lebih dari 10%. Provinsi Banten yang terletak di sebelah barat Jakarta juga mendapat porsi yang cukup besar dalam pemberitaan Covid-19. Wilayah yang berada di Pulau Jawa mendapat porsi yang cukup besar. Di samping itu pemberitaan Covid-19 yang berasal dari luar negeri juga mendapat porsi yang besar juga. Sisanya beberapa pemberitaan Covid -19 berasal dari provinsi-provinsi lain di Indonesia (lihat Grafik 2).

Grafik 2. Berita Covid-19 Seputar iNews Siang RCTI Berdasarkan Wilayah

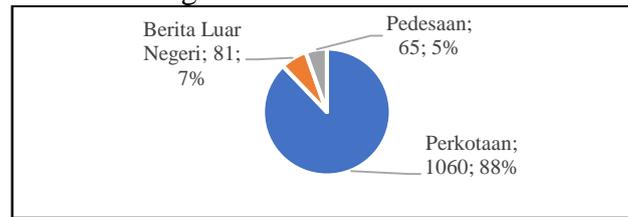


Sumber: data olahan, 2020

Namun sebaliknya ada beberapa provinsi seperti, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku dan Kalimantan Utara serta Provinsi Riau, selama pemberlakuan darurat bencana dari bulan Maret sampai dengan Mei 2020 tidak ada menyumbang berita di Seputar iNews Siang, RCTI. Padahal di provinsi-provinsi tersebut juga mengalami pandemi Covid-19. Namun peristiwa pandemi Covid-19 di daerah tersebut luput dari pemberitaan Seputar iNews Siang RCTI. Data ini terlihat ketimpangan dari keberagaman provinsi asal pemberitaan Covid-19 tersebut.

Selain wilayah administrasi, pada pemberitaan Seputar iNews Siang RCTI, dari 1206 pemberitaan Covid-19 sejak status darurat bencana dari tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020, juga dianalisa pemberitaan berdasarkan dari wilayah perkotaan dan pedesaan. Sebanyak 1080 pemberitaan atau 87,89% pemberitaan berasal dari daerah perkotaan. Ironinya hanya 65 pemberitaan atau 5,39% berasal dari pedesaan. Sedangkan sisanya 81 pemberitaan atau 6,72% pemberitaan berasal dari luar negeri atau berita yang berasal dari berbagai negara. Sebagai perbandingan jumlah masyarakat Indonesia yakni 275.773.774 yang berada di perkotaan berjumlah 155.523.750 orang atau 56% dan yang berada di pedesaan berjumlah 120.250.024 orang atau 44% (BPS, 2020). Data di atas jelas memperlihatkan ketimpangan yang sangat jauh dari pemberitaan perkotaan dan pemberitaan pedesaan dalam Seputar iNews RCTI pada masa tersebut.

Grafik 3. Perbandingan Berita Covid-19 Berdasarkan Wilayah



Sumber: data olahan, 2020

Data diatas memperlihatkan dominasi pemberitaan Covid-19 berasal dari perkotaan. Secara umum penderita Covid-19 lebih banyak di perkotaan dibandingkan pedesaan. Namun pemberitaan Covid-19 tidak hanya menyangkut data penderita saja, tetapi juga pencegahan, penanggulangan baik secara medik maupun non-medik. Sebagai contoh kasus perilaku mudik menjelang Idul Fitri. Pemberitaan lebih menyorot proses kembalinya orang kota ke daerah. Padahal proses pencegahan penyebaran wabah pandemi perlu dilakukan bagaimana edukasi di daerah seperti proses isolasi dan pembatasan interaksi di daerah atau pedesaan. Begitu juga kejadian di mana turunnya perekonomian wilayah misalnya pariwisata yang banyak di daerah, kurang terakomodir secara signifikan dalam pemberitaan Covid-19 di bulan Maret-Mei 2020 di Indonesia. Selain itu bagaimana masyarakat pedesaan bisa bertahan hidup akibat dampak pandemi secara medik maupun secara ekonomi masih kurang terliput oleh media.

Pembahasan penelitian ini yakni peningkatan pemberitaan Covid-19 di Seputar Inews RCTI selama status darurat bencana dimulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 memiliki banyak nilai pemberitaan. *Pertama*, luasnya cakupan (*magnitude*) kasus Covid-19 di mana sampai akhir Desember 2020 sudah 212 negara yang terkena. Berdasarkan dari World O Meters, total kasus virus Corona di 215 negara dunia per Rabu, 30 September 2020 telah mencapai sebanyak 33.805.428 orang (WHO, 2020). *Kedua*, faktor kedekatan (*proximity*). Pandemi Covid-19 ini memiliki penularan yang sangat cepat dan ruang lingkup yang tersebar dimana-mana. Ketika Presiden Joko Widodo mengumumkan korban pertama di Indonesia, adanya rasa kedekatan yang timbul dari pengumuman tersebut. *Ketiga*, *actual*. Pada bulan maret 2020 pemberitaan pandemi Covid-19 adalah berita yang *actual* bagi masyarakat Indonesia. Untuk itu masyarakat antusias mengonsusmsi informasi dari pemberitaan Covid-19 yang terjadi saat itu. *Keempat*, Kemanusiaan. Semenjak wabah Covid-19 terjadi di Kota Wuhan, China awal Desember 2019 banyak korban yang meninggal akibat Covid-19. Masalah kemanusiaan akibat bencana ini menjadi masalah kemanusiaan. Bencana kemanusiaan ini memiliki nilai lebih dalam sebuah pemberitaan. *Terakhir*, Dampak. Pandemi Covid-19 pada awal berdampak pada kesehatan, namun sejalan dengan perkembangannya pandemi Covid-19 memiliki dampak tidak hanya pada masalah kesehatan tapi berdampak pada bidang lain seperti ekonomi, sosial, agama, bahkan politik di suatu negara. Dari sekian banyak nilai berita yang dimiliki oleh pemberitaan Covid-19, sudah seharusnya seputar iNews RCTI langsung meningkatkan kuantitas (jumlah) dan kualitas dari pemberitaan Covid-19. Dan peningkatan ini tidak saja dilakukan oleh RCTI saja, hampir semua media penyiaran bahkan media cetak dan media *online* juga sangat masif dalam menginformasikan peristiwa yang sedang terjadi.

Di kalangan redaksi secara individu baik wartawan, redaktur, editor dan pimpinan redaksi peristiwa pandemi Covid-19 sama hal dengan peristiwa lainnya juga dilihat dari perspektif nilai berita itu sendiri. Mereka akan melakukan rutinitas media mulai dari memproyeksi, mencari dan memproduksi serta mempublikasikan berita didasari nilai-nilai yang dikandung oleh berita tersebut. Begitu juga dengan perusahaan dan orang yang memiliki hubungan bisnis dan kepentingan lain di media tersebut. Mereka akan menjadikan nilai-nilai tersebut mejadi dasar pertimbangan mereka untuk bekerja-sama dengan media persebut.

Dalam pemberitaan pandemi Covid-19 dari 1206 sejak status darurat bencana mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020, pemberitaan Seputar iNews Siang RCTI tidak semuanya pemberitaan mengenai Covid-19. Walaupun Pandemic Covid-19 adalah wabah kesehatan, hanya 347 atau 28,8% saja berita kesehatan, sisanya banyak dampak lain yang ditimbulkan oleh Covid-19 berdasarkan pemberitaan di Seputar iNews RCTI. Dampak keamanan dan ketertiban, sosial kemasyarakatan, serta ekonomi dan bisnis turut dalam pemberitaan yang berhubungan dengan pandemi tersebut.

Baik secara individu (wartawan, redaktur, editor, produser, marketing) maupun organisasi (RCTI) akan merasakan dampak lain dari bencana yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini. Begitu juga ekstra media baik pengiklan, perusahaan pendukung dan masyarakat disekitar juga ikut merasakan dampak lain dari Covid-19. Inilah yang menyebabkan pemberitaan Covid-19 berkembang tidak hanya pada masalah kesehatan saja.

Asumsi banyaknya pemerintah yang menjadi narasumber pemberitaan Covid-19 di Seputar iNews Siang RCTI memperlihatkan media penyiaran sangat mendukung dan memperkuat wacana pemerintah (penguasa). Pada saat itu kebijakan pemerintah Indonesia melalui BNPB memberlakukan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020. Peran serta pemerintah dalam hal ini BNPB dalam rutinitas media dianggap sebagai sumber yang formal pada pemberitaan Covid-19. Pemerintah diharapkan bisa mengendalikan penyebaran wabah pandemi tersebut di Indonesia. Pemerintah bersama redaksi mencoba mengintervensi pemberitaan guna memberikan informasi langkah-langkah (kebijakan) pemerintah dalam menanggulangi wabah tersebut.

Namun demikian peranan yang dominan pada pemberitaan Covid-19 secara ideologi dan implementasi ini tidak terlepas dari persoalan di mana pada bulan maret sampai bulan Mei 2020, terlihat pemerintah Indonesia secara keseluruhan mencoba berupaya menanggulangi pandemi ini. Namun dari pemberitaan Seputar iNews Siang RCTI terlihat secara keseluruhan sarana dan prasarana yang mendukung pencegahan belum maksimal untuk menanggulangi wabah ini. Hasil pemantauan pemberitaan di beberapa daerah seperti Bandung, Jakarta dan Pekanbaru terlihat bahwa masker sebagai alat pelindung mulut dan hidung pada saat itu sulit ditemukan karena keterbatasan. Begitu pula fasilitas rumah sakit yang akan menampung pasien yang terkena Covid-19 selama status darurat bencana 2020 belum maksimal. Pemberitaan pada saat itu melihat kurangnya ventilator atau alat pernafasan bagi pasien di instalasi gawat darurat (ICU) sangat terbatas.

Hasil pembahasan penelitian pada ideologis lainnya, pemberitaan media khususnya di Seputar iNews Siang RCTI digunakan pemerintah sebagai alat persuasif (propaganda) negara atau menjadi alat kepentingan untuk mempersuif ideologi (kebijakan) penguasa kepada masyarakat. Asumsi data diatas terlihat ada pemberitaan yang cukup signifikan dari

pemerintah untuk menggunakan media sebagai alat politik dalam mencapai tujuannya (misalnya; *social distancing*, *work from home*, dan lainnya). Dari data tersebut terlihat media dijadikan pemerintah sebagai pion dari kekuasaan negara, atau aktor yang melayani negara (*servant of the state*), dan juga kecenderungannya untuk terlalu berpusat pada negara (*state-centric*) dalam upaya menanggulangi Pandemi Covid-19 saat itu.

Analisa pemberitaan 1206 berita Covid-19 di Seputar iNews Siang RCTI memperlihatkan dominasi pemberitaan laki-laki terhadap perempuan. Namun kenyataannya perbandingan penderita Covid-19 antara laki laki dan perempuan tidak terlalu jauh. Menurut Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Letjen Doni Monardo “persentase perbandingan antara wanita dan pria yang menjadi korban Covid-19, laki-laki mencapai 59,47% sedangkan perempuan adalah 41,03%” (Marlinda Oktavia Erwanti., Detiknews, 2020). Ini sangat memperlihatkan ketimpangan pemberitaan Covid-19 dari perspektif gender tersebut. Hal ini disebabkan jumlah redaksi di RCTI adalah laki laki. Menurut salah seorang redaktur di RCTI mengatakan dari 400-an redaksi RCTI, lebih dari setengahnya adalah laki-laki. Hal inilah yang menyebabkan sumber berita lebih banyak laki-laki. Selain itu laki-laki di Indonesia lebih mudah diwawancarai oleh laki laki dari media.

Secara data yang ada, penderita yang disebabkan oleh Covid-19 didominasi di daerah yang banyak penduduknya seperti Jakarta, Jawa Timur, dan daerah Jawa lainnya. Disamping itu pemberitaan lebih mengutamakan pada daerah disekitar episentrum media atau disekitar studio produksi RCTI di Kebun Sirih Jakarta Pusat. Hal ini disebabkan individu maupun kegiatan rutinitas media terbanyak disekitar studio produksi dalam hal ini Jakarta. Begitu juga alasan mengapa Seputar iNews Siang RCTI lebih mengedepankan pemberitaan di daerah perkotaan. Karena banyaknya kru yang ada di perkotaan dan kasus-kasus covid-19 serta dampaknya ada di daerah perkotaan saja.

Permasalahan Covid-19 ini tidak hanya masalah penderita saja, masalah pencegahan, penanggulangan dan masalah dampak lain yang timbul akibat pandemi ini juga menjadi perhatian masyarakat. Sebagai contoh pola pencegahan dan penanggulangan pandemi, pendekatan kearifan lokal (*local wisdom*) bisa menjadi alternatif informasi bagaimana pola pencegahan dan penanggulangan kepada masyarakat. Pemberitaan ini seharusnya mendapat tempat (*space*) di media. Namun hal ini kurang terakomodir dalam pemberitaan Covid-19 di seputar iNews Siang RCTI

## **Simpulan**

Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan kebutuhan informasi masyarakat pada saat itu. Seiring dengan peningkatan kebutuhan informasi, media juga meningkatkan jumlah pemberitaan mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kebutuhan informasi masyarakat dan juga pemberitaan bencana memiliki nilai berita yang cukup bagus.

Keberagaman pemberitaan Covid-19 di Seputar iNews Siang RCTI terlihat pada tema dan sumber pemberitaan. Pemberitaan di Seputar iNews Siang RCTI tidak hanya menyiarkan tema masalah kesehatan tetapi tema berbidang yang ada juga diliput. Namun keberagaman pemberitaan Covid-19 status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 ini juga dimanfaatkan dan didominasi oleh pemerintah sebagai sumber berita untuk kepentingan mereka. Di sisi lain media juga memanfaatkan keberagaman ini untuk

mentransformasi pemberitaan Covid-19 menjadi nilai komersial. Keberagaman pemberitaan Covid-19 juga didominasi oleh kelompok tertentu, misalnya sumber berita masih didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan. Begitu juga pemberitaan masih didominasi di daerah perkotaan. Serta pemberitaan Covid-19 lebih banyak menyiarkan disekitar episentrum pusat pemberitaan mereka yakni Jakarta dan pulau Jawa. Padahal penyebaran Covid-19 tidak hanya didominasi oleh laki-laki atau di Jakarta dan pulau Jawa.

Pengagendaaan informasi yang dilakukan redaksi media dapat terjadi karena media memiliki kepentingan tertentu (Virajati 2019). Dalam organisasi dan ideologi media pertimbangan ekonomis (bisnis) dan pertimbangan politik inilah ikut serta mewarnai isi pemberitaan Covid-19. Maka dari itu, dalam penelitian ini media sangat rentan dijadikan sebagai alat kekuasaan dalam sebuah kepentingan politik dan bisnis bagi orang-orang di balik media tersebut. Upaya tersebut baik secara langsung maupun tidak mengurangi keberagaman pendapat lain dalam pemberitaan.

Saran penelitian ini yakni pemberitaan pandemi Covid-19 di Seputar iNews RCTI lebih meningkatkan keberagaman isi berita. Keanekaragaman dalam pemberitaan yang dituntut untuk sebuah kesetaraan bukan dominasi kepentingan dan kelompok. Keberagaman pemberitaan pandemi Covid-19 dituntut akan kesetaraan dalam pemberitaan menjadi isu yang esensial. Bagi mereka yang peduli akan kesetaraan (emansipasi), semua pembicaraan tentang keragaman menjadi tuntutan dalam demokrasi.

## Referensi

- Aminah S., (2006), "Politik Media, Demokrasi dan Media Politik", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 19, No, 3. Hlm. 35-46. <https://journal.unair.ac.id/MKP@politik-media,-demokrasi-dan-media-politik-article-2202-media-15-category-8.html>
- Bukran Efendi, (2021), Dinamika Komunikasi, *El-Hikam* Vol 14, No 2. Hal 236-264. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/111>
- Bungin, Burhan, (2007), Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya, Putra Grafik. Hal 30
- Cresswell, J., W., (2009) *Research Design qualitative quantitative and mixed methods approached* (3rd edition), London: SAGE Publications.
- Dwyer. T & Martin F, (2010), Updating Diversity of Voice Arguments for Online News Media. *Global Media Journal*. Vol 4 No 1 Hal 21-60 [https://www.academia.edu/2414228/Updating\\_Diversity\\_of\\_Voice\\_Arguments\\_for\\_Online\\_News\\_Media](https://www.academia.edu/2414228/Updating_Diversity_of_Voice_Arguments_for_Online_News_Media)
- Kim D., H., (2016), Diversity Policies in the Media Marketplace: A Review of Studies of Minority Ownership, Employment, and Content. *International Journal of Communication* Vol 10, hal 2201–2220. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/2458/1647>
- Koesmawardhani, N.,W., Detiknews, (2020). Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020. Detiknews. Available from <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020> .
- Manap Solihat, (2015) Diversifikasi Media Massa Dan Demokrasi Di Indonesia (Penguatan Peran Media Massa serta Masyarakat dalam Mewujudkan Demokrasi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* Vol 5 No. 2. Hal ; 95-102. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/230>

- Marlinda Oktavia Erwanti., Detiknews. (2020). Data Pasien Corona di RI: Laki-laki Lebih Mendominasi Dibanding Perempuan Available from: <https://news.detik.com/berita/d-4992792/data-pasien-corona-di-ri-laki-laki-lebih-mendominasi-dibanding-perempuan>.
- Nur R., Y., & Annisa, R., (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Hal 227-238 <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083/0>
- Nurly Meilinda, (2018), Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI., *The Journal of Society & Media.*, Vol. 2 no.1 hal 53-64.
- Pebrianto, Fajar. (2021), Bisnis Media MNC, Hary Tanoë Sebut Jumlah Pemirsa TV Meningkat Sangat Luar Biasa. Tempo.Co. Senin, 8 Februari 2021 14:14 WIB Available from: <https://bisnis.tempo.co/read/1430838/bisnis-media-mnc-hary-tanoë-sebut-jumlah-pemirsa-tv-meningkat-sangat-luar-biasa/full&view=ok>.
- Reza Pahlevi, Databoks-KataData, (2021), Grup MNC Kuasai Pangsa Penonton Televisi Indonesia <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/19/grup-mnc-kuasai-pangsa-penonton-televisi-indonesia>
- Shoemaker, Pamela J. dan Stephen D. Reese. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. USA: Longmann.
- Syahrizal Sidik, CNBC Indonesia, (2019). TV Tanoesoedibjo & Sariatmadja Bersaing, Mana yang Unggul? Available from: [https://www.cnbcindonesia.com/market/20190612075130-17-77731/tv\\_tanoesoedibjo-sariatmadja-bersaing-mana-yang-unggul](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190612075130-17-77731/tv_tanoesoedibjo-sariatmadja-bersaing-mana-yang-unggul).
- Turmudi., Harini, S (2008) *Metode Statistika; Pendekatan teori dan Aplikatif* (Malang; UIN Malang Press, hal 44-47.
- Virajati C, Setianto, W., S. Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Kehumasan. *Jurnal Kominfo IPTEK-KOM*, Vol. 21 No. 1, Juni 2019: 59 - 73
- World Health Organization (WHO) (2020). Situation Report – 42 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02; cited 2020 March 15]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/situation-reports/20200302-sitrep-42-Covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/situation-reports/20200302-sitrep-42-Covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2).